

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi penting dalam membentuk masyarakat yang cerdas dan berdaya saing di era globalisasi saat ini. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter dan kepribadian. Salah satu faktor kunci yang mendukung pendidikan berkualitas adalah lingkungan belajar yang memadai. Lingkungan yang baik dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan kenyamanan siswa, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Menurut Kurniasih, et al. (2024), penataan ruang kelas yang baik dan rapi mampu memberikan dampak positif terhadap kenyamanan, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, desain fisik lingkungan sekolah memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sekolah berasrama, seperti yang diungkapkan oleh Hidayatullah, Pido, dan Yasin (2020), memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih fokus pada pendidikan mereka karena akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan dan waktu yang lebih panjang untuk belajar. Selain itu, lingkungan berasrama juga memungkinkan integrasi antara pembelajaran akademik dan pengembangan karakter, termasuk pendidikan moral dan spiritual. Di tengah perubahan global yang cepat, sekolah berasrama yang mengadopsi pendekatan pendidikan berbasis nilai agama dan wawasan luas memiliki potensi besar dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia modern. Salah satu contohnya adalah Ma'rifatussalaam Qur'anic Boarding School yang berkomitmen mencetak generasi berkarakter Qur'ani, cerdas, dan berakhlak mulia.

Ma'rifatussalaam Qur'anic Boarding School memiliki sejarah panjang dalam perjalanannya menjadi lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Al-Qur'an dan pendidikan Islam. Berdiri sejak tahun 2004, Ma'rifatussalaam awalnya berlokasi di Manyeti, dengan dukungan dana dari Hilal Ahmar, Kuwait. Fasilitas awal yang dibangun pada tahun tersebut meliputi masjid dan tiga ruang kelas, yang

bertujuan untuk menyediakan pendidikan dasar Al-Qur'an bagi anak-anak di sekitar wilayah tersebut. Seiring dengan perkembangan waktu, lembaga ini terus mengalami perluasan. Pada tahun 2009, dukungan dari Majelis Taklim Telkom Group (MTTG) dan Majelis Ta'lim XL Axiata (MTXL) memungkinkan pendirian Balai Latihan Kerja (BLK), Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA), dan TK Islam Terpadu (TKIT) dengan bantuan Syaikh Ali Basfar, semakin memperkuat pondasi Ma'rifatussalaam sebagai lembaga pendidikan Islam..

Perkembangan signifikan lainnya terjadi pada tahun 2010 dengan pembangunan area Ma'had Ibnu Mas'ud berkat dukungan dari HQMI Saudi Arabia, dan pada tahun 2013, area Mujamma Aminah dibangun dengan dana dari Qatar, bersamaan dengan pendirian Yayasan Ma'rifatussalaam Pondok Pesantren Al-Qur'an sebagai badan hukum resmi. Pada Juli 2014, Ma'rifatussalaam meluncurkan program SMP Al-Qur'an sebagai jenjang pendidikan formal pertama yang berbasis Al-Qur'an, dan tahun-tahun berikutnya diisi dengan pendirian berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, termasuk TPQ dan MPQ di Cikondang pada tahun 2015 serta LTQ Ma'rifatussalaam Taringgul pada tahun 2019 untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Al-Qur'an di wilayah tersebut. Melihat tingginya permintaan masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an, pada Juli 2023 Ma'rifatussalaam resmi membuka jenjang SMA Al-Qur'an, menandai komitmennya untuk menyediakan pendidikan Islam yang lebih luas dan mendalam.

Dengan bertambahnya jenjang pendidikan menjadi SMA, Ma'rifatussalaam mengalami perubahan struktural yang signifikan. Jika sebelumnya semua kegiatan pembelajaran terpusat di kampus Manyeti, kini kampus ini hanya diperuntukkan bagi santri ikhwan (laki-laki). Sementara itu, santri akhwat (perempuan) dipindahkan ke kampus baru di Cikondang. Kampus Cikondang ini didirikan untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang semakin berkembang, namun masih berada dalam tahap pengembangan. Fasilitas yang telah dibangun di kampus Cikondang antara lain Gedung Madinah yang merupakan kamar asrama, ruang kelas, dan sementara dijadikan ruang kantor, lalu ada satu lantai masjid, serta satu rumah dinas. Pendirian kampus baru ini diharapkan dapat menyediakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memenuhi kebutuhan pendidikan Al-Qur'an yang terstruktur di berbagai jenjang

Namun, dalam tahap pengembangan ini, kampus Cikondang menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar mendukung visi dan misi Ma'rifatussalaam. Permasalahan utama terletak pada perlunya penambahan fasilitas baru, seperti gedung kelas tambahan, laboratorium, dan gedung kantor yang sesuai untuk kebutuhan santri, guna mengakomodasi aktivitas akademik dan keseharian yang terus berkembang seiring bertambahnya jenjang pendidikan hingga tingkat SMA.

## **1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN**

Setelah dilakukan observasi pada Ma'rifatussalaam Qur'anic Boarding School Kampus Akhwat, berikut adalah masalah yang teridentifikasi:

- a. Perlunya ekspansi yang dapat mendukung berbagai aktivitas akademik dan non-akademik yang semakin berkembang, seperti ruang kelas tambahan, laboratorium, dan ruang kantor, untuk mendukung kebutuhan santri yang terus meningkat seiring bertambahnya jenjang pendidikan hingga tingkat SMA..
- b. Perlunya penyesuaian organisasi ruang yang mendukung aktivitas santri, agar ruang yang ada lebih fungsional dan efisien untuk kegiatan belajar mengajar, ibadah, dan pengembangan diri.
- c. Perlunya elemen desain yang dapat menciptakan suasana yang mendukung kegiatan sosial dan spiritual, dengan menciptakan ruang-ruang yang sesuai dengan aktivitas kelompok dan individu, serta meningkatkan interaksi antar santri dalam aktivitas belajar dan kegiatan keagamaan.

## **1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang tambahan fasilitas seperti gedung kelas, laboratorium, dan kantor yang dapat mendukung aktivitas akademik dan kegiatan sehari-hari santri, serta mengakomodasi perkembangan jenjang pendidikan hingga tingkat SMA di Ma'rifatussalaam Qur'anic Boarding School?
- b. Bagaimana merancang organisasi ruang di asrama dan ruang kelas agar mendukung aktivitas belajar, ibadah, dan pengembangan karakter santri, serta

memenuhi standar kenyamanan, keamanan, dan fungsionalitas yang mendukung efektivitas kegiatan sehari-hari di Ma'rifatussalaam Qur'anic Boarding School?

- c. Bagaimana merancang elemen desain yang mendukung berbagai jenis aktivitas santri dengan menciptakan ruang yang fungsional dan mendukung interaksi sosial serta pengembangan diri?

## **1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN**

### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan Ma'rifatussalaam Qur'anic Boarding School adalah untuk menambah fasilitas-fasilitas penting seperti gedung kelas tambahan, laboratorium, kantor, fasilitas untuk belajar mandiri, dan ruang makan permanen, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan akademik yang semakin berkembang seiring bertambahnya jenjang pendidikan hingga tingkat SMA. Perancangan ini berfokus pada penyesuaian aspek interior di ruang asrama dan kelas agar memenuhi standarisasi kenyamanan, keamanan, dan fungsionalitas, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung konsentrasi, kenyamanan, dan motivasi santri. Selain itu, perancangan ini juga bertujuan untuk menciptakan desain interior yang mendukung berbagai aktivitas santri dengan menciptakan ruang-ruang yang fungsional dan dapat meningkatkan interaksi sosial serta pengembangan diri. Diharapkan, perancangan ini dapat mendukung proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga kualitas pendidikan dan kehidupan kampus di Ma'rifatussalaam Qur'anic Boarding School semakin meningkat.

### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran perancangan Ma'rifatussalaam Qur'anic Boarding School meliputi:

- a. Merancang fasilitas baru seperti gedung kelas tambahan, laboratorium, kantor, fasilitas untuk belajar mandiri, dan ruang makan permanen untuk mendukung aktivitas akademik yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan jenjang pendidikan hingga tingkat SMA..
- b. Menyesuaikan aspek interior di ruang asrama dan kelas agar memenuhi standarisasi kenyamanan, keamanan, dan fungsionalitas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi proses pembelajaran santri.

- c. Merancang elemen-elemen desain interior yang mendukung berbagai aktivitas santri, dengan menciptakan ruang yang fungsional, mendukung interaksi sosial, dan meningkatkan kenyamanan serta pengembangan diri..

## 1.5 BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan pada Ma'rifatussalaam Qur'anic Boarding School Kampus Akhwat ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek Perancangan : Ma'rifatussalaam Qur'anic Boarding School  
Kampus Akhwat
- b. Lokasi Perancangan : Dusun Cikondang, RT.15/RW.02, Sukasari,  
Kec. Dawuan, Kabupaten Subang, Jawa Barat
- c. Pendekatan : Aktivitas
- d. Pengguna : Santri, guru, pengelola sekolah
- e. Luas Area Umum : ± 3094 m<sup>2</sup>
- f. Luas Area Perancangan : ± 1016 m<sup>2</sup>

NO.	NAMA GEDUNG	NAMA RUANG	LUAS
1	Madinah	Kamar Asrama	48 m <sup>2</sup>
2	Al-Azhar	Ruang Kelas	72 m <sup>2</sup>
3		Pepustakaan	80 m <sup>2</sup>
4		Laboratorium Bahasa	96 m <sup>2</sup>
5		Laboratorium Komputer	80 m <sup>2</sup>
6		Laboratorium IPA	96 m <sup>2</sup>
7		Ruang Tahfizh	72 m <sup>2</sup>
8		Ruang Serbaguna	96 m <sup>2</sup>
9		Ruang Kepala Sekolah	112 m <sup>2</sup>
10		Ruang Staff Tata Usaha	48 m <sup>2</sup>
11		Ruang Guru	144 m <sup>2</sup>
12		Ruang Rapat	72 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>			<b>1016 m<sup>2</sup></b>

Tabel 1. Area Perancangan  
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

## 1.6 METODE PERANCANGAN

### 1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui metode observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pengguna ruang di sekolah. Sementara itu, data sekunder diambil dari sumber-

sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, atau basis data yang telah tersedia untuk publik.

**a. Data Primer**

- **Dokumentasi & Observasi**

Metode ini melibatkan serangkaian pengamatan langsung dan pendokumentasian secara detail terhadap sekolah dan lingkungan sekitarnya melalui pendekatan visual, auditif, serta sensorik. Elemen-elemen yang diamati meliputi berbagai aspek penting, seperti desain interior, suasana yang tercipta di dalam ruang, sistem pencahayaan yang digunakan, kualitas penghawaan, serta presentasi keseluruhan ruang. Selain itu, dilakukan pula analisis mendalam mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para pengguna ruangan tersebut, dengan tujuan untuk memahami secara langsung masalah yang terjadi pada objek perancangan.

Proses observasi ini tidak hanya dilakukan melalui kunjungan langsung ke objek perancangan, tetapi juga mencakup peninjauan terhadap beberapa bangunan yang memiliki tipologi serupa untuk mendapatkan perbandingan yang lebih komprehensif. Beberapa sekolah yang dijadikan acuan antara lain adalah As-syifa Boarding School di Jalancagak, Zamzam Syifa Boarding School di Depok, serta Sekolah Insan Cendekia Madani yang terletak di Tangerang Selatan.

- **Wawancara**

Teknik ini dirancang untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan spesifik terkait objek rancangan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber. Wawancara yang dilakukan tidak hanya terbatas pada percakapan biasa, tetapi lebih pada penggalian informasi penting dari berbagai perspektif. Salah satu tahap wawancara melibatkan diskusi singkat namun terarah dengan Dewan Pembina untuk memahami latar belakang serta alasan dibalik pembangunan Ma'rifatussalaam Qur'anic Boarding School. Informasi ini penting untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai visi dan tujuan utama dari pembangunan sekolah tersebut.

Selain itu, wawancara juga dilanjutkan dengan beberapa staf sekolah, di mana fokus utama adalah mengumpulkan data mengenai pengguna ruang yang ada di sekolah. Data ini mencakup jumlah guru, staf administrasi, dan jumlah murid yang tercatat, yang semuanya berperan dalam memahami bagaimana sekolah beroperasi dalam konteks keseharian. Tak hanya itu, wawancara dengan staf juga ditujukan untuk

mengeksplorasi lebih jauh tentang sistem pengelolaan sekolah secara keseluruhan, seperti bagaimana alur kerja, pembagian tanggung jawab, serta struktur manajerial yang diterapkan di sekolah tersebut.

#### **b. Data Sekunder**

- **Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan dengan melibatkan pencarian, pengkajian, dan analisis terhadap berbagai dokumen tertulis yang dapat mendukung pengembangan konsep perancangan. Sumber-sumber tersebut mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen regulasi resmi yang berhubungan dengan tema perancangan. Informasi yang dikumpulkan mencakup berbagai topik penting, mulai dari gambaran umum mengenai islamic boarding school, termasuk aspek-aspek pendidikan, sosial, dan kultural yang berkaitan dengan kehidupan di asrama.

Tidak hanya terbatas pada aspek desain, literatur yang dianalisis juga mencakup aturan-aturan pemerintah, seperti peraturan mengenai tata kelola pembangunan fasilitas pendidikan, regulasi tentang keselamatan dan kenyamanan bangunan, serta persyaratan minimal yang harus dipenuhi dalam perancangan ruang-ruang untuk kegiatan pendidikan dan asrama. Terakhir, berbagai literatur mengenai teori-teori pendekatan desain yang digunakan dalam proyek ini juga dikaji untuk memastikan pendekatan yang dipilih didasarkan pada landasan teoretis yang sesuai dengan kebutuhan pengguna ruang.

#### **1.6.2 Tahap Analisis Data**

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, proses analisis dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang ada serta membandingkan objek studi dengan literatur dan teori-teori yang telah dirumuskan sebelumnya. Melalui analisis ini, diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam ruang, kebutuhan spesifik terkait ruang yang diperlukan, serta penentuan penzanaan ruang.

#### **1.6.3 Tahap Sintesis Data**

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dan dianalisis diproses lebih lanjut dengan cara menggabungkan berbagai temuan dari tahap sebelumnya. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk mengembangkan tema dan konsep yang lebih matang, serta memperbaiki dan memperkuat elemen-elemen interior yang ada.

Penggabungan ini bertujuan untuk merespon secara efektif terhadap permasalahan yang ditemukan pada objek yang dirancang, sehingga solusi yang dihasilkan tidak hanya fungsional, tetapi juga estetis dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam proses sintesis ini, ide-ide kreatif mulai diimplementasikan, dan setiap elemen interior dievaluasi ulang untuk memastikan bahwa desain yang dihasilkan dapat memenuhi standar kenyamanan, efisiensi ruang, serta relevansi dengan konsep yang telah ditentukan. Tahap ini juga memungkinkan penerapan solusi inovatif yang didasarkan pada kebutuhan aktual dan potensi ruang, sehingga desain akhir mampu menghadirkan pengalaman ruang yang lebih optimal.

#### **1.6.4 Tahap Pengembangan**

Tahap ini merupakan langkah terakhir dari seluruh rangkaian proses yang telah dilakukan sebelumnya, di mana semua hasil analisis dan pemrosesan data diintegrasikan untuk menciptakan sebuah perancangan yang komprehensif. Pada tahap ini, berbagai elemen perancangan mulai diwujudkan secara konkret, termasuk penyusunan gambar kerja, visualisasi perspektif ruang, pemilihan skema material yang sesuai, serta aspek teknis lainnya yang diperlukan dalam perancangan interior. Selain itu, tahap ini juga melibatkan penyempurnaan detail-detail desain yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen sesuai dengan konsep dan tema yang telah ditetapkan, serta menjawab permasalahan yang ditemukan pada tahap analisis. Hasil dari tahap pengembangan ini merupakan wujud akhir dari keseluruhan upaya perancangan yang mencerminkan integrasi antara kreativitas, fungsi, dan estetika, memberikan solusi yang dapat diterapkan secara praktis dan fungsional pada objek yang dirancang.

### **1.7 MANFAAT PERANCANGAN**

#### **1.7.1. Manfaat Bagi Penulis**

Proses perancangan memberikan kesempatan yang sangat berharga bagi penulis untuk terus belajar dan memperluas pemahaman terkait berbagai aspek yang terlibat dalam perancangan interior, khususnya pada *boarding school*. Dalam proses ini, penulis tidak hanya mengasah keterampilan dalam bidang desain dan pemodelan, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam pemecahan masalah yang

berkaitan dengan kebutuhan ruang. Selain itu, proses ini membuka peluang untuk mengeksplorasi ide-ide baru yang inovatif, memungkinkan penulis untuk menemukan solusi kreatif yang dapat diterapkan pada proyek perancangan yang lebih kompleks di masa depan.

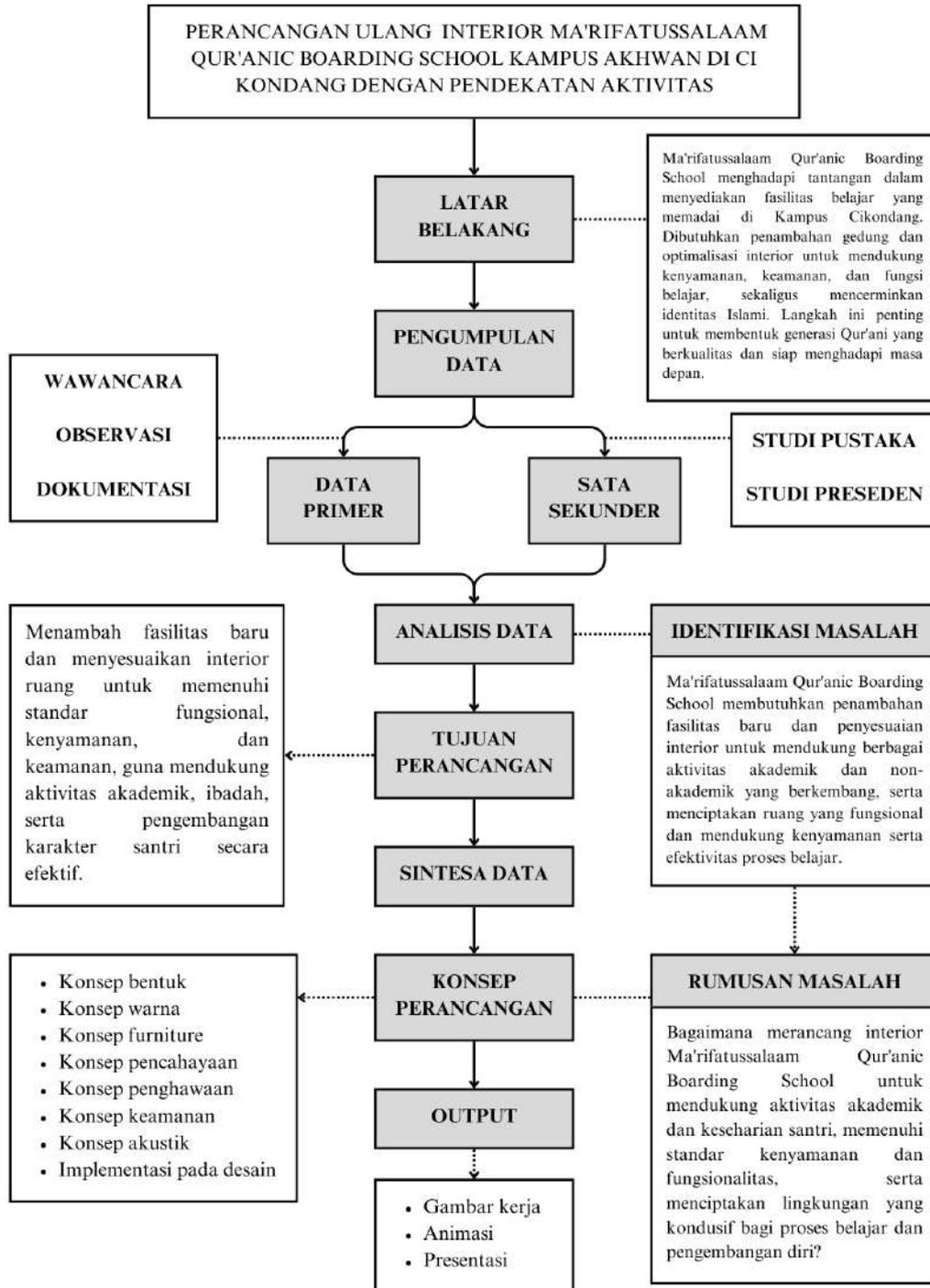
### **1.7.2. Manfaat Bagi Kampus**

Proyek ini memberikan kontribusi bagi kampus, terutama sebagai bagian dari penilaian dalam proses evaluasi kemampuan merancang mahasiswa. Proyek ini dapat dijadikan tolok ukur atau studi kasus dalam menilai keterampilan mahasiswa dalam merancang dan memahami aspek-aspek penting dari perancangan interior. Selain itu, hasil dari proyek ini juga berfungsi sebagai referensi tambahan yang sangat berguna bagi mahasiswa lainnya, khususnya bagi mereka yang berencana melakukan penelitian atau perancangan serupa terkait institusi pendidikan berasrama. Dengan adanya dokumen dan hasil proyek ini, mahasiswa dapat mengakses informasi sebagai panduan atau inspirasi untuk proyek perancangan di masa mendatang.

### **1.7.3. Manfaat Bagi Keilmuan Interior**

Hasil dari proyek ini dapat menjadi referensi tambahan yang bagi para akademisi, desainer, dan peneliti yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang perancangan ruang-ruang di institusi pendidikan berasrama.

## 1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANG



Gambar 1. Kerangka Pikir  
Sumber: Analisa Pribadi, 2024

## **1.9 PEMBABAN LAPORAN TA**

Sistematika penulisan laporan ini disusun untuk memaparkan keseluruhan proses perancangan secara terstruktur, mencakup beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini, dijelaskan latar belakang pemilihan objek perancangan yang berfokus pada Ma'rifatussalaam Qur'anic Boarding School. Selain itu, dibahas juga identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran dari perancangan, ruang lingkup serta batasan masalah yang menjadi fokus proyek ini. Bab ini juga mencakup manfaat dari perancangan yang dilakukan, metode yang digunakan dalam proses perancangan, kerangka berpikir yang menjelaskan alur berpikir dalam proyek, serta sistematika penulisan laporan ini secara keseluruhan.

### **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN**

Bab ini mengulas teori-teori dan literatur terkait yang mendukung perancangan. Pembahasan meliputi pengertian sekolah berasrama pada umumnya. Bab ini juga memuat standar-standar serta peraturan pemerintah yang relevan, yang menjadi acuan dalam proses perancangan. Selain itu, literatur mengenai pendekatan desain juga dipaparkan sebagai dasar dalam menganalisis dan mengembangkan solusi desain interior yang tepat.

### **BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS**

Dalam bab ini, dilakukan analisis komparatif terhadap objek studi banding yang relevan. Hasil studi banding disajikan dalam bentuk tabel komparasi untuk mempermudah pemahaman. Selain itu, deskripsi rinci mengenai objek perancangan juga dijabarkan, termasuk lokasi, sejarah, dan identitas dari sekolah. Bab ini juga memuat analisis data yang meliputi analisis site, kondisi eksisting, alur aktivitas di dalam sekolah, kebutuhan ruang, serta *programming* yang diperlukan untuk perancangan.

### **BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN**

Bab ini memaparkan konsep perancangan yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis. Konsep ini dijelaskan menggunakan sistem *mind map* untuk menggali gagasan dan pola pikir kreatif. Penjelasan meliputi konsep organisasi

ruang dan tata letak, aspek visual, pencahayaan, penghawaan, akustik, mebel, serta faktor keamanan yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dari laporan. Di dalamnya, diuraikan kesimpulan dari seluruh proses perancangan yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi atau saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan dan hasil perancangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penulisan laporan ini.

## **LAMPIRAN**

Memuat dokumen pendukung tambahan yang relevan dengan proses dan hasil perancangan.